

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan industri, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing terhadap kompetitor. Sehingga, perusahaan perlu menerapkan strategi yang dapat mengurangi kesalahan dan mencegah risiko disetiap aktivitas perusahaan. Salah satu aktivitas penting pada perusahaan untuk jalannya proses bisnisnya adalah aktivitas rantai pasok (*supply chain*). Aktivitas *supply chain* tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pasti tidak lepas dari risiko yang dapat mempengaruhi aliran operasi *supply chain* yang dapat menyebabkan kerugian berupa pendapatan, keunggulan kompetitif dan keuntungan jika tidak dikelola dengan efektif (Anindyanari & Puspitasari, 2023).

Supply chain management (SCM) diartikan sebagai pengelolaan dari rangkaian aktivitas dalam mengelola rantai pasok mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, hingga pengiriman produk ke tangan konsumen (Chatra *et al.*, 2023). *Supply chain management* dalam penerapan perusahaan manufaktur, harus dapat memenuhi kepuasan konsumen, pengembangan produk yang tepat waktu, menjalankan industri secara cermat dan fleksibel dan pengeluaran yang rendah dalam persediaan dan pengiriman produk (Monalisa, 2021). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan kerja sama yang baik antara supplier, manufaktur dan distributor. Oleh karena itu dibutuhkan suatu *supply chain management* yang dapat mengatur semua *stakeholder*, sehingga tidak terjadi kesalahan ataupun risiko pada sistem manajemen rantai pasok (Putri *et al.*, 2020).

Risiko merupakan kejadian yang dapat merugikan seseorang atau instansi akibat ketidakpastian peristiwa, di mana ketidakpastian ini muncul dari berbagai aktivitas yang dilakukan (Nuraini, 2022). Sehingga, perlu penerapan manajemen risiko yang baik guna menghadapi risiko yang terjadi dari berbagai aktivitas. Manajemen risiko merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dalam penetapan strategi dan rancangan seluruh perusahaan untuk mengidentifikasi kejadian risiko dan mengelola risiko (Nadhira *et al.*, 2019). Ketidakpastian

terjadinya risiko dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, tidak terkecuali pada CV Tashinda Putraprima.

CV Tashinda Putraprima merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan memproduksi *handicraft* (produk kerajinan tangan) dengan menggunakan bahan baku alami seperti eceng gondok, kulit abaca pisang, rotan, tanaman seagrass, dan bahan alam lainnya. Saat ini CV Tashinda Putraprima mengeksport produk ke negara besar seperti Amerika Serikat, Asia, Afrika Selatan, Eropa, dan negara-negara Timur Tengah. Dalam menjalankan bisnisnya, CV Tashinda Putraprima mengalami beberapa kejadian risiko pada aktivitas *supply chain* mulai dari pengadaan bahan baku hingga sampai dengan produk jadi ke tangan konsumen akhir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa pihak CV Tashinda Putraprima diketahui beberapa kejadian risiko yang pernah terjadi. Risiko yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku di CV Tashinda Putraprima, antara lain kelangkaan bahan baku, keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, naiknya harga bahan baku dan lain-lain. Risiko ini dapat mengakibatkan keterhambatan aktivitas lain pada aliran *supply chain*, terlebih lagi CV Tashinda Putraprima menerapkan sistem *make to order* sehingga risiko yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku akan mempengaruhi aliran rantai pasok salah satunya pada proses produksi. Risiko yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku akan menyebabkan menghambat proses produksi, sehingga akan melebihi jadwal produksi yang telah ditetapkan. Berikut merupakan data keterlambatan proses produksi pada bulan April dapat dilihat pada Tabel 1.1.

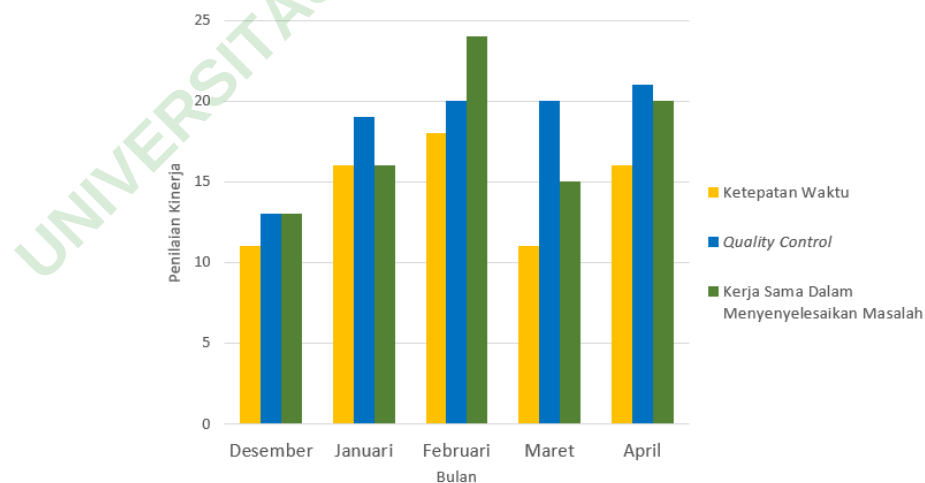
Tabel 1. 1 Data Keterlambatan proses Produksi April

Nama Barang Produk	Waktu Plan (hari)	Waktu Aktual (hari)	Ketepatan Waktu (hari)
<i>Booma Natural Carpet</i>	45	56	-11
<i>Booma Lorek Carpet</i>	45	56	-11
<i>Seagrass Cheker Carpet</i>	45	56	-11
<i>Pletes Waterhyacinth Wuth white Canvas Trims</i>	45	56	-12
<i>Chinno Laundry Basket</i>	15	70	-55
<i>Chinno Laundry Basket</i>	15	63	-48

Nama Barang Produk	Waktu Plan (hari)	Waktu Aktual (hari)	Ketepatan Waktu (hari)
<i>Stand Fossil</i>	13	41	-28
<i>Stand Fossil</i>	13	32	-19
<i>abaca Chusion Cover L</i>	28	46	-18
<i>Mendong Waldecor Large</i>	35	61	-26
<i>Tall Lurik Waterhyacinth Basket</i>	14	13	1
<i>S/2 Waterhyacinth Round Basket</i>	14	24	-10
<i>Cotton Wild Planter</i>	14	25	-11
<i>Yves Mirror 180cm White Wash</i>	57	119	-62

Sumber : CV Tashinda Putraprima (2024)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih sering terjadinya keterlambatan pada proses produksi. Keterlambatan proses produksi dapat disebabkan oleh permasalahan yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku, terjadinya kecacatan produk, terhambatnya proses pengeringan bleaching, pengeringan pewarnaan, keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, kurangnya proses inspeksi produk yang dapat mengakibatkan proses pengecekan kembali dan lain-lain. Risiko yang terjadi pada aliran rantai pasok akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan sehingga kualitas dari produk akan jadi menurun. Berikut merupakan data evaluasi global kinerja kerja dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Evaluasi Global Kinerja

Sumber : CV Tashinda Putraprima (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat beberapa kategori penilaian diantaranya ketepatan waktu, *quality control*, kerja sama dalam menyelesaikan

masalah. Pada penilaian kategori masih cenderung fluktuatif atau tidak tetap. Dari hasil penilaian kinerja di CV Tashinda Putraprima diketahui bahwa masih ada beberapa risiko yang dapat mempengaruhi kinerja di CV Tashinda Putraprima. Pada setiap kategori penilaian dipengaruhi oleh kejadian risiko seperti pada kategori tepat waktu dinilai berdasarkan ketepatan waktu yang proses setiap aktivitas kerja, kategori *quality control* dinilai berdasarkan jumlah kerusakan pada bahan baku ataupun produk jadi, dan kategori kerja sama dalam menyelesaikan masalah dinilai dari seberapa banyak kejadian risiko yang terjadi pada proses aktivitas kerja. Penurunan kinerja akan mempengaruhi kualitas produk yang diterima oleh konsumen, terlebih lagi sebelum produk diterima oleh konsumen terdapat proses pengiriman, di mana pada proses pengiriman dapat menyebabkan terjadinya risiko lain seperti kerusakan produk pada proses pengiriman.

Proses pengiriman yang digunakan pada CV Tashinda Putraprima menggunakan pengiriman barang melewati kapal kargo dengan estimasi pengiriman 3 sampai 7 minggu. Lamanya waktu pengiriman dapat menyebabkan terjadinya risiko kerusakan pada produk yang akan dikirim ke konsumen. Risiko kerusakan produk pada proses pengiriman akan menyebabkan terjadinya proses pengembalian barang dan pergantian barang yang akan menambah pengeluaran biaya, terlebih lagi CV Tashinda Putraprima menargetkan pasar internasional yang dapat menyebabkan penambahan pengeluaran biaya pada proses pengiriman sehingga hasil pendapatan perusahaan akan menurun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi di CV Tashinda Putraprima dengan penerapan metode *House of Risk* (HOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode *House of Risk* (HOR) merupakan metode yang digunakan untuk menentukan suatu prioritas risiko dari penyebab risiko dan hasil prioritas risiko digunakan untuk menentukan tindakan dalam mitigasi risiko yang sesuai dan paling efektif (Prasetyo *et al.*, 2022). Setelah menentukan hasil prioritas risiko akan dilanjutkan dengan metode AHP, metode AHP akan digunakan untuk menentukan tindakan mitigasi berdasarkan kriteria pertimbangan perusahaan dalam menerapkan tindakan mitigasi. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan salah

satu bentuk pengambilan keputusan multi kriteria yang disusun dari berbagai pilihan berupa kriteria sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Soetjipto *et al.*,2021). Dengan menerapkan metode tersebut, maka peneliti dapat mengetahui prioritas risiko yang perlu dimitigasi untuk mengurangi terjadinya risiko dan dampak yang disebabkan.

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian ini dijelaskan mengenai rumusan masalah pada penelitian yang didasarkan pada latar belakang yang telah dituliskan. Bagaimana usulan mitigasi risiko pada rantai pasok CV Tashinda Putraprima dengan pendekatan *House of Risk* dan *Analytical Hierarchy Process*?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan secara singkat mengenai tujuan penelitian yang dilakukan.

1. Mengetahui risiko yang terjadi pada rantai pasok di CV Tashinda Putraprima menggunakan HOR.
2. Mengetahui *risk agent* yang menjadi prioritas pada rantai pasok di CV Tashinda Putraprima menggunakan diagram pareto
3. Mendapatkan usulan strategi mitigasi pengendalian risiko pada rantai pasok di CV Tashinda Putraprima menggunakan AHP.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini disebut dan dijelaskan mengenai manfaat penelitian yang dilaksanakan.

1. Memberikan rekomendasi untuk menanggulangi risiko yang memiliki prioritas tertinggi pada rantai pasok dengan tepat, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kerugian bagi perusahaan.
2. Memberi masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan berbagai faktor yang berpengaruh dalam aktivitas rantai pasok dan dapat digunakan untuk perbaikan atau peningkatan manajemen risiko di perusahaan.